

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komplikasi kehamilan merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan dan persalinan. Masalah kesehatan ibu bisa terjadi sebelum kehamilan yang pada akhirnya berdampak komplikasi pada masa kehamilan. Komplikasi lain yang ada sebelum kehamilan akan memburuk selama kehamilan, jika tidak segera teratasi sesuai prosedurnya. Komplikasi tersebut sangat berpengaruh 75% dari seluruh kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih tinggi, sebanyak 830 wanita meninggal diakibatkan komplikasi pada kehamilannya. <sup>(1)</sup>

*World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 sekitar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. Kematian ibu terjadi paling banyak saat hamil yaitu mengalami komplikasi pada kehamilannya.

Angka kematian ibu di Jawa Barat terdapat 187 kematian dari 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ini dikarenakan adanya komplikasi saat masa kehamilan ibu. Dinas kesehatan Jawa Barat masih berusaha untuk terus menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan mencari masih Solusi yang terbaik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mencatat bahwa jumlah kehamilan pada tahun 2023 sekitar 11.681 orang. Berdasarkan data dari dinas kesehatan menyatakan bahwa jumlah kehamilan di kota Tasikmalaya sangat tinggi. Serta data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menyatakan komplikasi pada kehamilan tertinggi yaitu hipertensi pada kehamilan.

Target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah mencegah adanya komplikasi pada kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Tasikmalaya masih tinggi. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mencatat bahwa penyumbang AKI tertinggi yaitu komplikasi pada kehamilan .

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke Puskesmas Sambongpari ada 6 orang ibu hamil trimester III dan 4 orang dari 6 orang ibu hamil mengeluh bahwa mereka susah untuk tidur. Ibu hamil menyatakan merasa tidak nyaman pada perubahan fisik yang terjadi saat trimester III. Serta ibu hamil mengatakan merasa cemas karena semakin dekat mendekati masa persalinan.

Pada beberapa penelitian menyatakan bahwa aromaterapi efektif untuk menurunkan kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III. Aromaterapi yang dinyatakan efektif oleh peneliti terdahulu yaitu aromaterapi lavender dan aroma terapi lemon.<sup>(2)</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan salah satunya pada hipertensi pada kehamilan bisa disebabkan karena kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Kecemasan selama kehamilan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti melahirkan prematur bahkan keguguran.<sup>(3)</sup>

Kecemasan merupakan periode singkat perasaan gugup atau takut yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam kehidupan. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil juga dapat menyebabkan gangguan tidur pada ibu hamil. *National Sleep Foundation* , menyatakan perempuan hamil yang mengalami beberapa bentuk gangguan tidur mencapai 79%. Sebanyak 72% dari ibu hamil akan mengalami Frekuensi terbangun lebih sering pada malam hari. Umumnya kebutuhan tidur orang dewasa yakni selama 7–8 jam, namun untuk ibu hamil bisa mencapai 10 jam.<sup>(4)</sup>

Adanya gangguan tidur yang dirasakan ibu hamil baik dari segi kualitasnya yang buruk maupun durasi tidur yang pendek akan berhubungan dengan respons inflamasi tubuh yang berlebihan dimana tingkat inflamasi sitokin lebih tinggi yang dapat menyebabkan kelahiran bayi premature dan meningkatnya tekanan darah pada ibu hamil.<sup>(5)</sup>

Ibu hamil yang mengalami kecemasan janin nya akan merasa gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, Melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut juga dapat membahayakan janin. Kehamilan dengan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi hasil perkembangan saraf janin yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, emosi dan perilaku sampai masa kanak-kanak.<sup>(6)</sup>

Penanganan untuk kecemasan pada ibu hamil biasanya akan diberikan konseling oleh bidan. Namun, beberapa penelitian menyebutkan bahwa menggunakan pengobatan non-farmakologis bisa menjadi alternative. Salah satu terapi yang banyak direkomendasikan adalah aromaterapi.<sup>(7)</sup>

Salah satu aromaterapi yang disarankan adalah Lavender karena telah diteliti memiliki kandungan saraf zat bunga lavender ini mengandung linalool yang memiliki efek sedative atau menenangkan, sehingga akan menstimulasi reseptor silia saraf olfactorius yang berada di epitel olfactory untuk meneruskan aroma menenangkan tersebut ke bulbusolfactorius melalui olfactorius.<sup>(8)</sup>

Lemon merupakan salah satu jenis aromaterapi yang memiliki efek menenangkan atau rileks untuk beberapa gangguan misalnya mengurangi kecemasan, ketegangan dan insomnia. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya dan dapat

menjernihkan dan menstimulasi dimana dapat mengurangi stres, cemas, pikiran yang negatif dan rasa takut.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan data yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membandingkan aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon mana yang lebih efektif untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perbandingan efektivitas aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan pengaruh aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon terhadap kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender terhadap kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari
- 2) Untuk mengetahui rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon terhadap kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

- 3) Untuk mengetahui perbandingan aromaterapi yang lebih efektif terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat praktisi**

- 1) Bagi responden

Dapat mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III

- 2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang di dapat selama perkuliahan khususnya tentang kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variable yang bebrbeda

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan perbandingan aromaterapi lavender dan aromaterpi lemon untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III.

### 1.5 Keaslian penelitian

Pada pencarian beberapa jurnal yang telah dilakukan di internet pada google scholar, portal garuda, scopus, dan lain-lain. Menyatakan bahwa aromaterapi lavender dan lemon efektif untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III. Berikut hasil dari literature review yang sudah dilakukan

**Tabel 1.1 Keaslian penelitian**

No	Judul, penulis	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Efektivitas pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan kecemasan ibu hamil trimester iii dalam persiapan menghadapi persalinan di bidan praktek mandiri nurussyifa kecamatan buniseuri ciamis. Nova Winda, Siti sugih, Hidayat Tahun 2019	Penelitian eksperimen menggunakan model quasi experiment dengan bentuk two-group pretest-posttest design	Hasil uji statistik diperoleh nilai efektivitas sebesar 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender lebih efektif daripada yang tidak diberikan aromaterapi dalam menurunkan kecemasan ibu hamil trimester III dalam persiapan menghadapi persalinan.	Pada penelitian terdahulu menilai tentang persiapan persalinan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu mengukur kecemasan yang terjadi pada ibu hamil trimester III
2	Efektivitas pemberian	Penelitian adalah quasi	Hasil penelitian menunjukkan : 1)	Pada penelitian terdahulu

<p>aromaterapi untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii dalam persiapan menghadapi persalinan</p> <p>Dwi Retno Wati, Istiadah fatmawati Tahun 2020</p>	<p>experimental dengan pre and post test one group design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil dan sampelnya sebanyak 32 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Bidan Praktek Mandiri Suprijati Desa Bagi. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala kecemasan terpakai yaitu HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)</p>	<p>tingkat Kecemasan ibu hamil sebelum diberi aromaterapi sebagian besar pada kategori cemas berat 1 yaitu 14 (43,75%), 2) tingkat Kecemasan ibu hamil setelah diberi aromaterapi kategori cemas sedang banyak yaitu sebanyak 15 (46,88%). Hasil penelitian ini adalah pemberian aromaterapi memberikan pengaruh yang bermakna, pada hasil pengujian dengan metode Wilcoxon Signed Rank Test.</p>	<p>menggunakan pre and post test one group desain. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pre and post test two group design.</p>
<p>3. Aromaterapi Lavender sebagai</p>	<p>Metode yang digunakan oleh</p>	<p>lavender yang mengandung</p>	<p>Pada penelitian terdahulu</p>



---

<p>Penurun Kecemasan Persalinan, Anisa Salsabila Tahun 2020</p>	<p>Tingkat Ridha</p>	<p>penulis adalah camphor, terpinen-4-ol, linalool, linalyl acetate, beta-ocimene dan 1, 8-cineole terbukti efektif sebagai Complementary and Alternative Medicine analgesi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan persalinan, baik diaplikasikan secara inhalasi maupun pemijatan meringkas materi yang telah diterbitkan serta memberikan informasi fakta atau analisis baru dari tinjauan literatur yang relevan kemudian membandingkan hasil tersebut dalam artikel.</p>	<p>mengukur kecemasan pada persalinan sedangkan yang akan dilakukan pada ibu hamil trimester III</p>
---	--------------------------	---	--

---